

**ANALISIS *TAFSIR AL-HIJRI* KARYA DIDIN HAFIDHUDDIN
TERHADAP AYAT-AYAT KEPEMIMPINAN
DALAM KAJIAN SURAH AL-MAIDAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)



Oleh :

MUHAMMAD MUKHLIS

NIM. 3117049

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN

KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:


Nama : Muhammad Mukhlis
NIM : 3117049
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul "**ANALISIS TAFSIR AL-HIJRI KARYA DIDIN HAFIDHUDDIN TERHADAP AYAT-AYAT KEPEMIMPINAN DALAM KAJIAN SURAH AL-MAIDAH**" adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 13 JANUARI 2022

Penulis,


MUHAMMAD MUKHLIS
NIM. 3117049

NOTA PEMBIMBING

Hilyati Aulia, M.S.I
Lembayung Rt 005/004, Tembalang, Semarang

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Muhammad Mukhlis

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama inikami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Muhammad Mukhlis

NIM : 3117049

Judul : **ANALISIS TAFSIR AL-HIJRI KARYA DIDIN HAFIDHUDDIN
TERHADAP AYAT-AYAT KEPEMIMPINAN DALAM KAJIAN SURAH
AL-MAIDAH**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 7 Januari 2022

Pembimbing



Hilyati Aulia, M.S.I
NIP. 198711242019032011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Pahlawan KM.5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: www.fuad.iaipekalongan.ac.id email: fuad@iaipekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MUHAMMAD MUKHLIS**
NIM : **3117049**
Judul Skripsi : **ANALISIS TAFSIR AL-HIJRI KARYA DIDIN HAFIDHUDDIN TERHADAP AYAT-AYAT KEPEMIMPINAN DALAM KAJIAN SURAH AL-MAIDAH**

Telah diujikan pada hari Jum'at, 25 Februari 2022 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II



Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag
NIP. 197511201999031004


Heriyanto., M.S.I
NIP. 1987080920180111001

Pekalongan, 25 Februari 2022

Disahkan Oleh
Dekan,




Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	’	koma terbalik (di atas)
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ﺀ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal rangkap	Vokal Panjang
أ = a		آ = ā
إ = i	أَي = ai	إِي = ī
أ = u	أُو = au	أُو = ū

3. *Ta Marbutah*

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة ditulis *fātimah*

4. *Syaddad (tasydid, geminasi)*

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbānā*

البر ditulis *al-barr*

5. *Kata sandang (artikel)*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rojulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البدیع	ditulis	<i>al-badi'</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof (/').

Contoh:

أمرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>

PERSEMBAHAN

Sebuah persembahan hebat untuk karya sederhana ini peneliti berikan kepada:

1. Kedua orangtua yang tiada henti melantunkan doa, dan memberikan dukungan penuh baik berupa materi maupun spiritual. Sehingga dengannya, karya skripsi sederhana ini dapat terselesaikan dengan sekelumit proses yang menyertainya.
2. Saudara-saudara saya yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan masukan, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
3. Teman-teman seperjuangan yang sudah memberikan dukungan, baik secara materi maupun non materi.
4. Seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan petuah, nasihat, dan semangat sehingga karya skripsi ini dapat diselesaikan.

Demikianlah persembahan luar biasa untuk karya skripsi sederhana ini saya sampaikan. Semoga dapat bermanfaat bagi diri maupun bagi pembaca dan masyarakat secara umum.

MOTTO

"كلنا عيوب لولا ستر الله"

*"Manusia itu butuh kemisteriusan tentang waktu. Kalau kita tau kapan waktu mati, sungguh hidup kita tidak nikmat. Karena itu bersyukurlah, dengan bersyukur kita bisa enjoy menjalani hidup dan menjadi surprise ketika mendapatkan **sesuatu**. Jangan sibuk untuk bertanya "Ya Allah aku kapan?" tapi persiapkan diri kita untuk kapan saja Allah menentukan **sesuatu** itu untuk kita"*

(Habib Husein Ja'far Al Hadar)

ABSTRAK

Nama : Muhammad Mukhlis, Nim : 3117049, Judul Skripsi: “**ANALISIS TAFSIR AL-HIJRI KARYA DIDIN HAFIDHUDDIN TERHADAP AYAT-AYAT KEPEMIMPINAN DALAM KAJIAN SURAH AL-MAIDAH**” jurusan: Ilmu Al Qur’an dan Tafsir (IAT) Fakultas Ushuludin adab dan Dakwah

Berdasarkan dalam pandangan Islam, masalah kepemimpinan merupakan hal yang sangat penting karena bukan hanya berkaitan dengan strategi perjuangan akan tetapi juga berkaitan dengan masalah akidah dan keimanan. Secara eksplisit Al-Qur’an telah menjelaskan masalah kepemimpinan baik dari segi kriteria kepemimpinan maupun syarat kepemimpinan maka wajar islam sangat menekankan memilih pemimpin yang selaras dalam Al-Qur’an

Penelitian ini didasari pada keprihatinan penulis dalam melihat kondisi problematika kepemimpinan baik di dunia pada umumnya maupun di Indonesia pada khususnya. Oleh karena itu, dengan penelitian ini diharapkan penulis dapat menganalisa pendapat Didin Hafidhuddin tentang kepemimpinan terkait prinsip kepemimpinan sehingga dapat merumuskan karakter ideal seorang pemimpin.

Penelitian ini merupakan penelitian dalam rumpun disiplin ilmu manajemen, lebih tepatnya dalam spesifikasi kepemimpinan. Telah banyak penelitian tentang kepemimpinan dalam al-Qur’an, akan tetapi penelitian seputar kepemimpinan yang didasari tafsir al-Qur’an masih jarang ditemui terlebih tafsir al-Hijri yang relative baru dalam dunia penafsiran. Jadi, penelitian tentang kepemimpinan yang diambil dari pendapat Didin Hafidhuddin dalam tafsir al-Hijri tergolong penelitian yang baru.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah: 1. Bagaimana penafsiran Didin Hafidhuddin terhadap ayat-ayat kepemimpinan dalam kajian surah al-maidah ? 2. Bagaimana kontekstualisasi ayat-ayat kepemimpinan dalam surah al-Maidah di tafsir al-Hijri pada masa sekarang ?. dalam penelitian ini penulis menggunakan metode studi pustaka (libray Research) dengan sumber primer berupa buku *Tafsir al-Hijri* karya Didin Hafidhuddin. Referensi sekunder berupa buku-buku karya ilmiah tentang studi al-Quran dan tentang studi kepemimpinan Islam.

Jadi dalam penafsiran Didin Hafidhuddin terhadap surat al-Maidah ayat 51-53 menegaskan bahwa orang muslim dilarang memilih pemimpin dari kalangan Yahudi dan Nasrani (non-muslim), larangan ini disebabkan masalah kepemimpinan sangat berkaitan erat dengan masalah akidah dan keimanan yang akan berpengaruh kepada orang-orang muslim, Dalam kontekstualisasi ayat tersebut penulis menyimpulkan bahwa persoalan pada seputar mengenai pentingnya pengangkatan pemimpin yang terdapat dalam QS. Al-Maidah ayat 51-53 dan 57-58 bahwa agama sangat menekankan perlunya kehadiran pemimpin demi menata kehidupan masyarakat, bahkan demi terlaksananya agama itu sendiri.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur bagi Allah Tuhan semesta alam, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Tiada kata paling indah paka kesempatan kali ini, selain ucapan rasa syukur pada kehadiran Allah yang telah melimpahkan kenimkatan, kesehatan, serta rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi agung Muhammad saw., yang menjadi suru tauladan bagi kita semua.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang berjudul “**ANALISIS TAFSIR AL-HIJRI KARYA DIDIN HAFIDHUDDIN TERHADAP AYAT-AYAT KEPEMIMPINAN DALAM KAJIAN SURAH AL-MAIDAH**” dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Maka darinya, penulis berterimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.
2. Bapak Dr. Sam’ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Pekalongan.
3. Bapak Kurdi Fadal, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan banyak arahan, koeksi, semangat, dorongan, serta berbagai masukan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
4. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Pekalongan yang telah memberikan bantuan serta tuntunan, dorongan, motivasi, dan arahan dalam terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

5. Bapak, ibu, dan segenap keluarga di rumah yang telah memberikan segenap doa, dukungan, dorongan, semangat, dan harapannya pada penulis, dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan di IAIN Pekalongan yang selalu memberikan motivasi dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada segenap pihak yang sudah atau belum disebutkan, penulis mengahaturkan banyak terimakasih. Serta seiring doa semoga kebaikan yang diberikan dapat menjadi amal jariyah baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karenanya saran, kritik, dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Pekalongan, 13 Januari 2022

Penulis,



Muhammad Mukhlis
NIM. 3117049

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusa Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Tinjauan pustaka	10
F. Kerangka teori	13
G. Metode Penelitian	15
H. Sistematika Pembahasan	17
BABII KEPEMIMPINAN DALAM ISLAM	
A. Makna/Hakikat Kepemimpinan	18
B. Sumber Kepemimpinan Dalam Islam	19
1. Syarat Kepemimpinan dalam Islam	20
2. Hukum Memilih Pemimpin NonMuslim	21
C. Teori Kepemimpinan	21
D. Terminologi Kepemimpinan dalam al-Qur'an	24
1. <i>Khalifah</i>	25
2. <i>Imam</i>	29
3. <i>Auliya'</i>	30
4. <i>Ulil 'Amri</i>	36
E. Tipologi Kepemimpinan	39
BAB III BIOGRAFI DAN KARYA DIDIN HAFIDHUDDIN	
A. Perjalanan Hidup	42
B. Perjalanan Intelektual	43
C. Karya-Karya	47
D. <i>Tafsir al-Hijri</i>	49
1. Latar Belakang Penyusunan <i>Tafsir al-Hijri</i>	49
2. Sistematika Penyusunan <i>Tafsir al-Hijri</i>	51

BAB IV ANALISA AYAT-AYAT KEPEMIMPINAN DALAM TAFSIR AL-HIJRI PADA SURAH AL-MAIDAH

A. Penafsiran Q.S. al-Maidah: 51-53	53
B. Penafsiran Q.S. al-Maidah: 57-58	62
C. Kontekstualisasi Penafsiran Didin Hafidhuddin Terhadap Ayat-Ayat Kepemimpinan dalam Surah al-Maidah Terhadap Kepemimpinan Masa Sekarang.....	69
1. Analisis Kriteria Pemimpin dalam Kepemimpinan Moderat	71
2. Analisis Terminologi Kepemimpinan Dalam al-Qur'an	74
3. Analisis Tipologi Kepemimpinan	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran-Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dipahami bahwa Indonesia adalah negara yang majemuk dari segi ras, bahasa dan agama. Dalam keberagaman ini, Indonesia kerap direpotkan oleh hubungan antar agama. Hubungan antar agama saat ini menjadi semakin sensitif, terutama hubungan antara Muslim (mayoritas) dan non-Muslim (minoritas).¹ Bangkitnya gerakan Islam transnasional memicu kepekaan ini. Masalah yang sering muncul di arena politik dan sosial adalah kepemimpinan non-Muslim atau pemimpin muslim yang dinilai dholim.²

Dalam pandangan Islam, masalah kepemimpinan merupakan hal yang sangat penting karena bukan hanya berkaitan dengan strategi perjuangan akan tetapi juga berkaitan dengan masalah akidah dan keimanan. Kepemimpinan dalam sebuah kehidupan seorang muslim adalah suatu hal yang sangat penting dalam mencapai cita-cita bersama, dalam menata kehidupan yang dinamis dan interaktif sudah pasti dituntut adanya seorang pemimpin yang bertugas melaksanakan, mamandu dan membawa pekerjaan kearah tercapainya sasaran. Pentingnya kepemimpinan, sehingga Rasulullah SAW memerintahkan kepada kita untuk mengangkat seorang pemimpin walaupun dalam komunitas yang paling kecil sekalipun dan sasarnya sangat sederhana. Maka dalam Islam mengangkat

¹ Munawir, *Kepemimpinan Non Muslim Dalam Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab*. Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode bil Qalam. Jurnal Maghza Vol. 2 No. 2 Juli-Desember 2017. Hal 102

² Munawir, *Kepemimpinan Non Muslim Dalam Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab* Hal 102

seorang pemimpin merupakan suatu keharusan dan tanggungjawab bersama agar memudahkan urusan kaum muslimin.³

Bukti lain pentingnya kepemimpinan dalam Islam yaitu para sahabat Rasulullah SAW lebih memprioritaskan mengurus masalah suksesi kepemimpinan Rasulullah dibandingkan mengurus pemakaman Rasulullah SAW, artinya dalam berjamaah tidak boleh adanya kevakuman kepemimpinan sehingga harus ada yang dipilih untuk menjadi pemimpin. Sehingga mengangkat seorang pemimpin merupakan suatu hal yang sangat mutlak dilakukan agar memberikan manfaat yang besar dalam melaksanakan pemerintahan dan urusan kaum-kaum muslimin. Maka pemimpin yang baik adalah kepemimpinan bertanggungjawab terhadap yang dipimpinnya serta bertanggungjawab terhadap pemimpin-Nya. Kepemimpinan ini juga yang mampu memberikan teladan yang baik kepada umatnya. Seorang pemimpin dalam Islam merupakan urgensi yang diwajibkan Islam dan umat harus menegakannya, agar dapat membela umat.⁴ Dalam hal lain mengangkat pemimpin menjadikan kemaslahatan tersendiri bagi negaranya diantaranya, menegakan keadilan dan memberantas kedhaliman, menjaga persatuan umat Islam dan mencegah perpecahan.

Secara eksplisit Al-Qur'an telah menjelaskan masalah kepemimpinan baik dari segi kriteria kepemimpinan maupun syarat kepemimpinan maka wajar islam sangat menekankan memilih pemimpin yang selaras dalam Al-Qur'an.⁵

³Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2001) hal. 17

⁴Shalih Bin Ghanim As-Sadlan, *Aplikasi Syariat Islam* (Jakarta: Dar al-Falah, 2002) hal. 21

⁵KH. Didin Hafidhuddin, *Tafsir al-Hijri: Kajian Tafsir al-Qur'an Surah al-Maidah* (Jakarta: Yayasan Kamilah, 2001) hal. 101

Adapun ayat-ayat kepemimpinan yang terdapat dalam surah al-Maidah ayat 51-53 dan 57-58 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَىٰ أَوْلِيَاءَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ مِنْكُمْ فَاِنَّهُ مِنْهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ (51) فَتَرَى الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ يُسَارِعُونَ فِيهِمْ يَقُولُونَ نَخْشَى أَنْ تُصِيبَنَا دَائِرَةٌ فَعَسَى اللَّهُ أَنْ يَأْتِيَ بِالْفَتْحِ أَوْ أَمْرٍ مِنْ عِنْدِهِ فَيُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا أَسْرُوا فِي أَنْفُسِهِمْ فَادْمِيقُوا (52) وَيَقُولُ الَّذِينَ آمَنُوا أَهَؤُلَاءِ الَّذِينَ أَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ

إِنَّهُمْ لَمَعَكُمْ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فَأُصْبِحُوا خَاسِرِينَ (53)

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menjadikan orang Yahudi dan Nasrani sebagai teman setiamu. Sebagian mereka menjadi teman setia bagi sebagian yang lain. Siapa diantara kamu yang menjadikan mereka teman setia, maka sesungguhnya dia termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang dzalim. (51) Maka kamu akan melihat orang-orang yang hatinya berpenyakit segera mendekati mereka (Yahudi dan Nasrani) seraya berkata “kami takut akan tertimpa mara bahaya” Mudah-mudahan Allah akan mendatangkan kemenangan (kepada Rasul-Nya) atau suatu keputusan dari sisi-Nya sehingga mereka menyesali apa yang mereka rahasiakan dalam diri mereka. (52) Orang-orang beriman akan berkata “Inikah orang yang bersumpah dengan (nama) Allah secara sungguh-sungguh bahwa mereka benar-benar beserta kamu?” segala amal mereka menjadi sia sia sehingga mereka menjadi orang-orang yang rugi. (53).

Qs. Al-Maidah ayat 57-58

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَكُمْ هُزُؤًا وَلَعِبًا مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَالْكُفَّارَ أَوْلِيَاءَ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ (57) وَإِذَا نَادَيْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ اتَّخَذُوهَا هُزُؤًا وَلَعِبًا ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْقِلُونَ (58)

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menjadikan pemimpinmu orang-orang yang membuat agamamu jadi bahan ejekan dan permainan, (yaitu) diantara orang-orang yang telah diberi kitab sebelumnya dan orang-orang kafir (orang musyrik). Dan bertaqwalah kepada Allah jika kamu orang-orang beriman (57). Dan apabila kamu menyeru (mereka) untuk (melaksanakan) shalat, mereka menjadikannya bahan

ejekan dan permainan. Yang demikian itu adalah karena mereka orang-orang yang tidak mengerti (58).

Konsep kepemimpinan dalam Islam sendiri memiliki landasan yang sangat kokoh, tidak hanya berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam, tetapi juga dipraktikkan oleh Nabi Muhammad SAW, Sahabat dan *al-Khulafa al-Rosiidin* selama ratusan tahun. Dari bersumber Al-Quran dan Hadis, mereka berkembang pesat karena pengaruh kondisi sosial, politik dan budaya. Ketika Nabi Muhammad berperan ganda di Madinah, dia adalah kepala pemerintahan dan hakim, yang merupakan perwujudan dirinya sebagai utusan Allah SWT. Dan selanjutnya digantikan oleh para sahabat / *al-Khulafaur ar-Rasyidin* yang menjadikan syariat Islam sebagai dasar tata pemerintahan pada waktu itu, dimana system kepemimpinan pada waktu itu sangatlah berjaya dengan adanya system *khilafah*, akan tetapi dengan seiring berjalanya waktu masa *khilafah* Islam ini berakhir bersamaan dengan runtuhnya system *kekhalifahan* yang dihapus oleh Majelis Nasional Turki (1924 M) yang pada waktu itu dipegang oleh *Kemal at-Tatruk*.⁶

Kepemimpinan sebenarnya merupakan keharusan perwujudannya dan memiliki aturan-aturan yang *khasanah*. Namun dalam fakta sejarah tidak sedikit pemimpin yang menghalalkan segala cara dalam meraih kursi kepemimpinannya.⁷ Dunia politik penuh dengan intrik-intrik kotor guna memperoleh dan mempertahankan kekuasaan. Bertemunya berbagai kepentingan antar golongan, kelompok dan parpol dalam kalangan elit politik adalah sebuah keniscayaan akan terjadinya konflik bila tidak adanya

⁶ Faisal Ismail, *Islam Idealitas Ilahiyyah dan Realitas Insaniyah*, Cet ke-1 (Yogyakarta: Tiara Wacana Group, 1999) hlm. 157

⁷ Faisal Ismail, *Islam Idealitas Ilahiyyah dan Realitas Insaniyah* Hal. 123

kesefahaman bersama, dan tidak jarang berujung pada penyelesaian dengan jalan kekerasan. Rambu-rambu moral memang sering disebut-sebut sebagai acuan dalam berpolitik secara manusiawi dan beradab. Tetapi hal itu hanya menjadi bagian dari retorika politik.⁸

Tafsir al-Hijri merupakan karya sebuah tafsir oleh Didin Khafidhuddin yang awal mula sebuah kajian tafsir Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin pagi oleh Didin Khafidhuddin kepada masyarakat dan juga santrinya di masjid al-Hijri, yaitu masjid yang ada di Universitas Ibnu Khaldun bogor secara berkala, kajiannya bersifat komprehensif dan kontekstual dengan persoalan social keagamaan yang berkembang, dan kepada santrinya berinesiatif untuk membukukan kajian tersebut agar menjadi karya yang bermutu.

Didin Khafidhuddin juga dikenal sebagai ulama ahli di bidang ilmu fiqih dan juga aktif dalam menyerukan zakat, ekonomi syariah maupun perbankan syariah.⁹ Yang mana Didin Hafidhuddin telah dua kali menjabat sebagai ketua umum BAZNAS periode pertamanya pada tahun 2004-2008 kemudian dilanjut tahun 2008-2011, disamping itu juga pernah mendapatkan penghargaan sebagai Tokoh Pembukuan Islam pada tahun 2014 dan penghargaan Bintang Jasa Utama pada tahun 2015 dari pemerintah yang diserahkan langsung oleh Presiden Joko Widodo di istana negara.

Secara bersamaan dimana kajian tafsir ini disampaikan oleh Didin Hafiduddin kepada masyarakat pada saat masa orde baru yaitu pada tahun 1993,

⁸ Faisal Ismail, *Islam Idealitas Ilahiyyah dan Realitas Insaniyah* Hal. 124

⁹ <http://www.republika.co.id/berita//no-channel/09/06/11/55729-prof-dr-kh-didin-khafidhuddin-cinta-ilmu-cinta-guru> diakses pada 07 Maret 2022 pukul 20:25

dimana dijelaskan ada suatu kelompok orang yang memperjuangkan agama bukan didasari oleh keyakinan, semata hanya didorong oleh hal-hal yang bersifat lahiriyah, mereka akan mendapat kemenangan jika melihat jumlah yang berjuang banyak dan ikut berjuang kepada kaum muslimin dan sebaliknya mereka akan merasa yakin menderita kekalahan dan kegagalan jika melihat kelompok yang berjuang sedikit dan akan keluar dari barisan kaum muslimin.¹⁰ ini selaras dengan pemerintahan pada saat itu dimana dipegang teguh oleh presiden Suharto pada tahun 1993. Pemerintah orde baru di bawah presiden Suharto yang mulai berkuasa sejak tahun 1966 hingga 1998, dimana pada tahun 1990 an pemerintahan Suharto lebih tertarik dengan pembangunan ekonomi masyarakat karena menurutnya demokrasi hanya akan merusak ekonomi negara.¹¹ Perhatian orde baru ini mempunyai implikasi yang jelas bagi politik bangsa Indonesia karena fokusnya pada pembangunan, oleh sebab itu membutuhkan suasana politik yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi, upaya-upaya untuk memacu pertumbuhan ini menyebabkan aspek-aspek lain dari pembangunan bangsa Indonesia terabaikan dan politik tidak berkembang secara alamiah, lebih banyak digunakan untuk menjamin program-program pembangunan ekonomi, Langkah inilah yang diambil Suharto dalam pemerintahan orde baru.

Dapat ditegaskan lagi bahwa di dalam konsep (*manhaj*) Islam pemimpin merupakan hal yang sangat final dan fundamental. Ia menempati posisi tertinggi

¹⁰ KH. Didin Hafidhuddin, *Tafsir al-Hijri: Kajian Tafsir al-Qur'an Surah al-Maidah* (Jakarta: Yayasan Kalimah, 2001) hal. 104

¹¹ Okrisal Eka Putra, *Hubungan Islam dan Politik Masa Orde Baru*, Jurnal Dakwah, Vol, IX No.2 Juli-Desember 2008 hal. 197

dalam bangunan masyarakat islam. Ia memiliki peranan yang strategis dalam pengaturan pola (*Minhaj*) dan gerakan (*harakah*). Kecakapannya dalam memimpin akan mengarahkan umatnya kepada tujuan yang ingin dicapai, yaitu kejayaan dan kesejahteraan umat dengan iringan ridho Allah seperti dalam QS. al-Baqarah ayat 207.¹²

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَبْذُرُ نَفْسَهُ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ رَءُوفٌ بِالْعِبَادِ

“Dan diantara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya karena mencari keridhaan Allah, dan Allah maha penyantun kepada hamba-hambanya”

Jika dilihat dari kepemimpinan masa sekarang, bahwa masyarakat bebas berdemokrasi dan juga berpolitik tidak seperti halnya pada masa orde baru perkembangan demokrasi dikesampingkan dan hak asasi manusia di pangkas untuk menekan Gerakan demokrasi (*Stigma* Komunisme).¹³ Banyaknya organisasi islam yang bemunculan pada masa orde baru akan tetapi demokrasi dibungkam, ditubuh NU sendiri pada masa pemerintahan tersebut sangat panas dan tidak disukai oleh Suharto. Berbeda dengan masa sekarang masyarakat sangat bebas untuk berdemokrasi bahkan banyak muncul organisasi yang mengatasnamakan agama hanya untuk memecah belah negara dengan sasaran pemerintahan. Berbagai masalah lain juga timbul yang saat ini sudah semakin kompleks, banyak maslah yang sifatnya merongrong, memperlemah, bahkan merusak kapasitas kepemimpinanya, oknum yang terlibatpun beragam, mulai

¹² *“Dan di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya karena mencari keridhaan Allah, dan Allah maha penyantun kepada hamba-hamba-Nya” (QS. Al-Baqarah ayat 207)*

¹³ Sivfian Hendra Legowo, Drs.IG. Krisnadi, Drs. Hendro Sumarto, *Dinamika Politik Rezim Orde Baru Di Indonesia, Studi Tentang Kegagalan Kondisi Politik Rezim Orde Baru Pada Tahun 1990-1996* Vol 1, No. 1 tahun 2013. Hal. 4

pejabat elit, hingga kepala desa dan perangkat desa, kasusnya pun sangat beragam dari kasus korupsi, politisasi dana bansos, jual beli jabatan, hingga kinerja pejabat pemerintahan yang tidak efisien, seperti anggota DPR yang sering bolos. Ketika rapat siding paripurna hingga pembangunan infrastruktur yang tidak merata, ini yang menjadikan kurang kepercayaan rakyat kepada pemimpin

Oleh karena itulah Islam memandang bahwa kepemimpinan memiliki posisi yang sangat strategis dalam perwujudannya masyarakat yang berada dalam "*Baldatun Thoyyibatun Wa Robbun Ghofur*," yaitu masyarakat islami yang dalam system kehidupannya menerapkan prinsip-prinsip islam sehingga mencapai tingkat kemakmuran dan kesejahteraan yang merata dengan keadilan bagi seluruh masyarakatnya.

Dengan adanya persamaan antara masa orde baru dan masa sekarang yaitu menghendaki negara yang moderat atau *Baldatun Thoyyibatun Wa Robbun Ghofur*, oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dikerucutkan bagaimana kepemimpinan yang ideal menurut Al-Qur'an dan dalam konsepsi Islam lebih lanjut, pendekatan yang digunakan menggunakan tafsir Al-Qur'an dan obyek kajian pustaka inti pada tafsir *al-Hijri* karya Didin Hafiduddin.

Penulis dalam memilih penelitian ini mentitik fokuskan kepada surah al-Maidah ayat 51-53 dan 57-58 yang mana pada ayat tersebut menjelaskan tentang kepemimpinan, hanya saja tafsir al-Hijri kelihatan sangat spesifik, karena hanya memfokuskan pembahasannya atau uraiannya pada surah al-Maidah yang terdiri dari 120 ayat, walaupun hanya ditulis dalam satu buku saja atau tidak berjilid

karya tafsir ini tergolong memiliki uraian atau kajian yang bersifat komprehensif dan kontekstual dengan persoalan sosial keagamaan yang berkembang.

Penulis juga tidak serta merta hanya mengkaji tafsir karya Didin Hafididdin akan tetapi penulis memilih penelitian ini karena ingin meneliti seberapa besar relevansi tafsir al-Hijri tentang ayat kepemimpinan kepada masa sekarang, jika ditinjau dari aspek masa, bahwa tafsir al-hijri dibuat pada masa pemerintahan orde baru dimana pemerintahan saat itu dipegang oleh Suharto, oleh karenanya pemilihan ini didasarkan pada tafsir *al-Hijri* pada kajian surah *al-Maidah* dalam ayat-ayat kepemimpinan dengan menggunakan term *auliya'* yang mana untuk menganalisa sejauh mana tafsir ini masih relevan dengan mengkontekstualisasikan dalam masa sekarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok masalah yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini, pokok masalah tersebut adalah :

1. Bagaimana penafsiran Didin Hafidhuddin terhadap ayat-ayat kepemimpinan dalam kajian surah *al-Maidah* ?
2. Bagaimana kontekstualisasi ayat-ayat kepemimpinan dalam surah *al-Maidah* di *Tafsir al-Hijri* pada masa sekarang ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui penafsiran Didin Hafidhuddin terhadap ayat-ayat kepemimpinan dalam kajian surah *al-Maidah*.

2. Untuk menganalisis kontekstualisasi ayat-ayat kepemimpinan dalam surah *al-Maidah* di *Tafsir al-Hijri* kedalam masa sekarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritik penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih pemahaman mengenai pemaknaan para mufasir dalam mengkaji sebuah tafsir tertentu sehingga memberikan cakupan yang lebih luas
2. Manfaat secara praktis bagi penulis dan pembaca, penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan keilmuan dalam bidang tafsir khususnya mengenai ayat-ayat kepemimpinan dalam Al-Qur'an sesuai dengan *Tafsir al-Hijri*.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka atau telaah pustaka ini pada dasarnya adalah deskripsi ringkas tentang sebuah kajian atau penelitian yang pernah dilakukan di seputar masalah yang akan diteliti sehingga terlihat jelas bahwa kajian ini bukan merupakan pengulangan atau duplikasi dari penelitian yang pernah ada.¹⁴ Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis melakukan pengamatan dan menemukan rujukan-rujukan yang berkaitan dengan objek pembahasan sebagai penunjang dalam penulisan. Adapun literatur yang berkaitan dengan objek yang dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

¹⁴ Nana Sudjana dan Awal Kusumah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008). Hal. 37

Pertama, Skripsi berjudul “Pengangkatan non Muslim sebagai pemimpin, studi pemahaman kiai kaliwungu kabupaten Kendal terhadap Q.S al-Maidah ayat 51” yang ditulis oleh Ahmad Miftah farid. Dalam skripsi tersebut penulis menjelaskan pengangkatan non muslim sebagai pemimpin dalam QS al-Maidah ayat 51 terhadap pemahaman para kiai kaliwungu kab. Kendal. Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa pengangkatan non muslim sebagai pemimpin dalam QS. Al-Maidah ayat 51 yang di ambil dari penjelasan para kiai kaliwungu boleh non muslim menjadi pemimpin karena negara Indonesia adalah negara majmuk yang mempunyai Pancasila sebagai ideologi dasar negara akan tetapi karena negara mayoritas muslim maka dari itu pemimpin negara harus muslim.¹⁵ Adapun skripsi yang ingin saya teliti terfokus kepda analisis *Tafsir al-Hijri* karya K.H. Didin Hafidhuddin terhadap ayat-ayat kepemimpinan dalam kajian surah *al-Maidah*.

Kedua, skripsi berjudul “Pandangan Nadirsyah Hosen tentang makna kata awliya dalam QS. Al-Maidah ayat 5, studi analisis dalam perspektif hukum Islam” yang ditulis oleh Wahyullah Junaedi, skripsi tersebut menjelaskan bagaimana pandangan Nadirsyah Hosen tentang makna kata *awlia* dalam QS al-Maidah ayat 51. Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa Nadirsyah Hosen memaknai kata *Awlia* dalam 4 makna yaitu *Al Waliyy* (wali), teman setia, kerabat dekat dan beraliansi atau sekutu, oleh sebab itu dapat di simpulkan bahwa

¹⁵ Ahmad Miftah Farid, Skripsi “*Pengangkatan Non Muslim Sebagai Pemimpin, studi Pemahaman Kiai Kaliwungu Kabupaten Kendal Terhadap Q.S. al-Maidah ayat 51*” (Semarang: UIN Walisongo, 2017) hal. 56

hakikat makna *Awlia* itu adalah dekat.¹⁶ Namun skripsi yang saya teliti memfokuskan pada ayat-ayat kepemimpinan dalam surah *al-Maidah* di dalam *Tafsir al-Hijri*.

Ketiga, skripsi berjudul “Konsep pemimpin dalam Islam analisis terhadap pemikiran politik al-Mawardi” yang ditulis oleh Ahmad Thamyis, skripsi tersebut menjelaskan bagaimana pemikiran politik al-Mawardi terhadap konsep pemimpin dalam Islam, dalam skripsi tersebut penulis menjelaskan dalam pemikiran al-Mawardi pemimpin merupakan asas yang dapat meneguhkan prinsip-prinsip agama termasuk diantaranya sesuatu yang menunjang kemaslahatan hidup sehingga urusan umat tertata dengan baik, yang pada akhirnya melahirkan pemerintahan yang unggul.¹⁷ Namun penelitian yang saya angkat memfokuskan kepada ayat-ayat kepemimpinan dalam surah *al-Maidah* di dalam *Tafsir al-Hijri*.

Keempat, jurnal “Kepemimpinan non muslim dalam tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab” yang ditulis oleh Munawir. Dalam jurnal tersebut penulis menyimpulkan bahwa M. Quraish Shihab melalui kajiannya terhadap ayat-ayat kepemimpinan non muslim membolehkan umat Islam mengangkat pemimpin non muslim asalkan non muslim tersebut manajerial dan leadership yang bagus dan juga bukan dari golongan yang memusuhi islam.¹⁸ Bisa dikatakan jurnal ini

¹⁶ Wahyullah Junaedi, Skripsi “*Pandangan Nadirsyah Hosen Tentang Makna Kata Awliya dalam QS. Al-Maidah ayat 51, studi analisis dalam perspektif hukum islam*” (Makasar: UIN Alaudin, 2019) hal. 68

¹⁷ Ahmad Thamyis, Skripsi “*Konsep Pemimpin Dalam Islam, Analisis Terhadap Pemikiran politik al-Mawardi*” (Lampung: UIN Raden Intan, 2018) hal. 20

¹⁸ Munawir, “*Kepemimpinan Non Muslim Dalam Tafsir al-Misbah Karya M. Quraish Shihab*” jurnal *Maghza* Vol. 2 No. 2 Juli-Desember 2017. Hal 115

mempunyai pembahasan yang bisa dijadikan tinjauan Pustaka meskipun skripsi yang saya teliti terfokus kepada ayat-ayat kepemimpinan dalam surah *al-Maidah* didalam *Tafsir al-Hijri*.

F. Kerangka Teori

Skripsi ini akan membahas tentang ayat-ayat kepemimpinan dalam surah *al-Maidah* didalam *Tafsir al-Hijri* karya K.H Didin Hafidhuddin, dimana dalam penelitian ini menggunakan metode maudhu'i atau biasa disebut dengan metode tematik, yaitu suatu metode yang mengarahkan pandangan kepada satu tema tertentu, lalu mencari pandangan Al-Qur'an tentang tema tersebut dengan jalan menghimpun semua ayat yang membicarakannya, menganalisis, dan memahaminya ayat demi ayat.¹⁹

Menurut Abdul Hayy al-Farmawi metode maudhu'i adalah menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai maksud yang sama dalam arti sama-sama membicarakan satu topik masalah dan menyusunnya berdasar kronologi serta sebab turunya ayat-ayat tersebut.²⁰

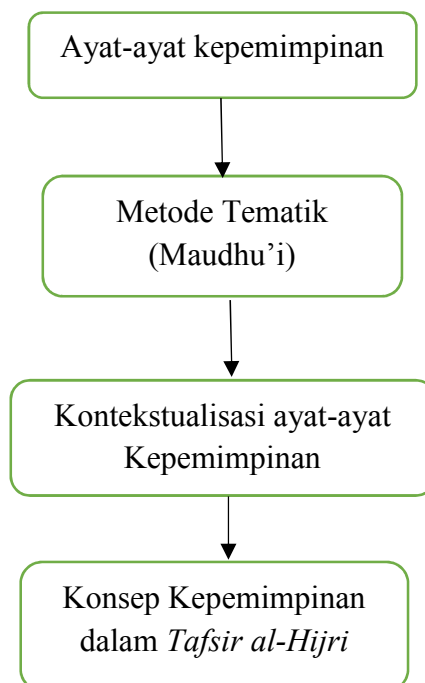
Adapun Langkah-langkah penerapan metode maudhu'i :

1. Memilih atau menetapkan masalah Al-Qur'an yang akan dikaji secara maudhu'i (tematik)
2. Melacak dan menghimpun masalah yang di bahas tersebut dengan menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang membicarakannya

¹⁹ M. Quraish Shihab "*Kaidah Tafsir*" (Tangerang: Lentera Hati, 2013) hal. 385

²⁰ Abdul Hayy al-farmawi "*Metode Tafsir Maudhu'i dan Cara Penerapannya*" (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994) hal. 36

3. Mempelajari ayat demi ayat yang berbicara tentang tema yang dipilih sambil memperhatikan *Sabab an-Nuzulnya*
4. Menyusun runtutan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan ayat-ayat sesuai dengan masa turunnya.
5. Memahami korelasi (*Munasabah*) ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing.
6. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna, sistematis, dan utuh.
7. Melengkapi penjelasan ayat dengan hadis, riwayat sahabat, dan lain-lain yang relevan bila dipandang perlu.
8. Menghimpun ayat-ayat pada kelompok uraian ayat dengan menyisahkan yang terwakili, atau mengompromikan antara yang '*Am* (umum) dan *Khas* (khusus), *Mutlaq* dan *Muqayyad*, atau yang pada lahirnya bertentangan.



G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian itu dilaksanakan.²¹ Metode penelitian juga merupakan seperangkat pengetahuan tentang Langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencairan data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil data, diambil kesimpulan, dan selanjutnya dicarikan pemecahannya.²²

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian Pustaka (*library research*) sebab data-data yang penulis peroleh mengarah pada penelitian tekstual yang pada umumnya membahas tentang Al-Qur'an dengan sumber primernya adalah buku *Tafsir al-Hijri* karya Didin Khafidhudin yang menjadi bahan rujukan utama penyusun untuk di analisis isinya secara mendalam (*content analisis*). Sedangkan sumber sekundernya adalah buku dan jurnal yang membahas tentang pemikiran kepemimpinan Islam yang relevan. Untuk data sejarah peneliti juga mencari lewat informasi dari media cetak maupun elektroik majalah, koran, tabloid, internet, dan lain-lain.

2. Metode Pengumpulan Data

Bagian yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah tafsir dari ayat yang berkenaan dengan kepemimpinan Islam yang diambil dari surah *al-Maidah* di dalam *Tafsir al-Hijri* karya Didin Hafidhudin. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode doumentasi, dengan metode dokumentasi

²¹ Susiadi, *Metologi Penelitian* (Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M IAIN Raden Intan Lampung, 2015), h. 21.

²² Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 1.

penulis dapat mencari sumber-sumber data literal, dengan mempelajari sumber data primernya, selain itu juga mempelajari sumber data sekundernya sebagai penguat dan pembandingnya yakni buku, jurnal-jurnal tentang kepemimpinan islam dan karya lainnya yang dapat mendukung pembahasan yang dikaji.

3. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan meliputi metode-metode *deskriptif*, *hermeneutic*, dan *maqashidi*. Metode *deskriptif*²³ digunakan untuk “mengelola” secara sistematis data penafsiran Didin Khafidhudin dalam *Tafsir al-Hijri*, data tersebut diverifikasi, disusun kembali secara sistematis sesuai dengan bingkai pemetaan masalah yang dikaji untuk memilih bagian tertentu dari apa yang terdapat dalam *Tafsir al-Hijri* dan hubungannya dengan teori ilmu kepemimpinan Islam. Metode *hermeneutik*²⁴ digunakan untuk menginterpretasikan, menafsirkan dan menerjemahkan suatu teks yang dikaji dalam *Tafsir al-Hijri* agar lebih mudah dipahami dalam menafsirkan ayat.

²³ Metode *deskriptif* yang dimaksud di sini tidak hanya berupa kegiatan pengumpulan, penyusunan dan kemudian klasifikasi data melainkan juga mencakup analisa dan interpretasi data yang diperoleh, baik melalui reasoning induktif maupun reasoning deduktif. Lihat Kusmin Busyairi *Metode Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, (Yogyakarta: P3M IAIN Sunan Kalijaga, 1992), h.65

²⁴ Muzairi, *Hermeneutika Dalam pemikiran Islam*, (Hermeneutik Mazhab Yogya) (Yogyakarta: Islamika, 2003) hal. 54

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam kajian ini terdiri dari lima bab, dan masing-masing bab akan di paparkan kedalam beberapa sub bab, Adapun bab-bab tersebut yaitu:

Bab Pertama, Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, tinjauan pustaka, landasan teori, kerangka teori, metodologi penelitian, sistematika pembahsan. Bab pertama ini sebagai pengantar dari pembahsan yang dikaji, dan juga sebagai kerangka teori pembahsan yaitu metode penelitian yang akan digunakan.

Bab Kedua, Pembahasan tentang terminologi kepemimpinan dalam al-Qur'an; *khalifah, imam, auliya*, dan *ulil amri* dan tipologi kepemimpinan.

Bab Ketiga, pembahasan tentang biografi K.H Didin Hafidhuddin: perjalanan hidup, perjalanan intelektual, dan karya-karyanya. Gambaran umum tentang *tafsir al-Hijri*.

Bab Keempat, Analisa penafsiran ayat-ayat kepemimpinan dalam *surah al-Maidah* di *Tafsir al-Hijri* dan juga mengkontekstualisasikan penafsiran K.H Didin Hafidhuddin terhadap ayat-ayat kepemimpinan dalam *surah al-Maidah* terhadap kepemimpinan masa sekarang.

Bab Kelima, Penutup, bab ini merupakan akhir dari proses penulisan hasil penelitian berdasarkan bab-bab sebelumnya. Bab ini berisi semua kesimpulan deskriptif yang telah dikemukakan, jawaban atas pertanyaan diatas dan saran yang dapat digunakan sebagai saran penelitian selanjutnya, yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai data dan analisis yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penulis terhadap Analisis *Tafsir al-Hijri* Karya Didin Hafidhuddin Terhadap Ayat-ayat Kepemimpinan dalam Kajian Surat al-Maidah. Dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam penafsiran Didin Hafidhuddin terhadap surat al-Maidah ayat 51-53 menegaskan bahwa orang muslim dilarang memilih pemimpin dari kalangan Yahudi dan Nasrani (non-muslim), larangan ini disebabkan masalah kepemimpinan sangat berkaitan erat dengan masalah akidah dan keimanan yang akan berpengaruh kepada orang-orang muslim, Adapun kriteria yang bisa dijadikan pemimpin menurut Didin Hafidhuddin mengutip dari buku *Nizhamul Islam* ada empat: 1) Memiliki aqidah yang benar, 2) Memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang sangat luas, 3) Memiliki akhlaq yang mulia, 4) Memiliki kecakapan manajeral, memahami ilmu-ilmu administrasi dan manajemen dalam mengatur urusan-urusan duniawi. Dari sini penulis menyimpulkan pengangkatan pemimpin harus benar-benar baik karena berpengaruh pada akidah dan keimanan sehingga tidak diperbolehkan umat Islam mengangkat non-muslim menjadi pemimpin. Pada penafsiran Didin Hafidhuddin dalam surat al-Maidah ayat 57-53 menegaskan kembali bahwa kaum muslimin yang benar-benar beriman kepada Allah dan beriman kepada Rasulullah SAW, dilarang keras untuk menjadikan seseorang yang tidak

mempunyai kepedulian terhadap urusan-urusan agama sebagai pemimpin atau menjadikan agama sebagai permainan,

2. Dalam kontekstualisasi ayat tersebut penulis menyimpulkan bahwa persoalan pada seputar mengenai pentingnya pengangkatan pemimpin yang terdapat dalam QS. Al-Maidah ayat 51-53 dan 57-58 bahwa agama sangat menekankan perlunya kehadiran pemimpin demi menata kehidupan masyarakat, bahkan demi terlaksananya agama itu sendiri, dalam konteks penafsiran Didin Hafidhuddin adanya orang-orang mukmin untuk tidak mengangkat orang non-muslim menjadi pemimpin bagi orang muslim hal ini karena berkaitan dengan akidah dan keimanan, oleh sebabnya konteks penafsiran Didin Hafidhuddin dalam pelarangan non-muslim menjadi pemimpin bagi orang muslim karena akan mempengaruhi kepemimpinannya tersebut. Dan jika dilihat dari relevansi penafsiran Didin Hafidhuddin pada masa sekarang maka penafsiran tersebut sudah tidak relevan dengan adanya sistem demokrasi yang telah ditetapkan di Indonesia, oleh karenanya pengangkatan pemimpin non muslim di sebuah daerah/negara bisa saja diperbolehkan ketika non muslim tersebut mempunyai kompetensi tersendiri dalam mengatur pemerintahan, dapat mensejahterakan rakyat dan juga mampu melaksanakan teori-teori pemimpin moderat yang telah disebutkan diatas, sehingga dapat memimpin umatnya dengan baik.

B. Saran-saran

1. Sebagai catatan akhir, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta menambah khasanah keilmuan bagi diri penulis pribadi maupun bagi akademik pada umumnya. Baik di lingkungan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah maupun di lingkungan yang lebih luas. Selain itu, penulis juga berharap skripsi ini dapat menambah semangat baru dalam dunia penelitian. Di samping dapat menambah satu pemahaman baru terhadap larangan pengangkatan non-muslim menjadi pemimpin.
2. Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam telah memberikan banyak pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Baik dari peraturan hukum, ibadah, mu'amalah, dan lain sebagainya. Dalam skripsi ini yang mengkaji QS. Al-Maidah tentang ayat-ayat kepemimpinan yaitu larangan pengangkatan non-muslim menjadi pemimpin. Dengan harapan daalm bernegara dapat berjalan dengan mulus dan baik.
3. Diharapkan melalui penelitian ini bisa sedikit memberikan gambaran bagaimana hidup berbangsa dan bernegara dengan baik, khususnya di Indonesia yang majemuk, terdiri dari banyak suku, budaya, tradisi dan agama, dan memberikan gambaran bagaimana cara umat muslim membangun hubungan yang baik dengan non-muslim, bekerjasama dalam bidang-bidang sosial, ekonomi, politik, ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan sebagainya dalam rangka menciptakan masyarakat yang damai, sejahtera dan berkeadilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Husain Ahmad bin Faris bin Zakariya, 1979 *Mu'jam Maqayis al-Lughah Juz al-Awal* Bairut: Darul Fikri.
- Al-Ifriqi, Ibnu Mandzur, *Lisan al-'Arab*, (Saudi Arabia: Wizarah al-Syu'uni al-Islamiyyah wa al-Auqaf wa al-Da'wah wa al-Irsyad,)
- Al-Qurthubi, Syaikh Imam. 2009 *Tafsir al-Qurthubi*, (Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Sya'rawi, Mutawalli, 1991 *Tafsir al-Sya'rawi*, Jilid V (ttp: Akhbar al-Yaman.
- Amanchukwu, Rose Ngozi , dkk 2015 “*A Review of Leadership Theories, Principles and Styles and Their Relevance to Education Management*” Management, 5(1) at DOI: 10.5923/j.mm.20150501
- As-Suyuti, Jalaluddin. 2014 *Asbabun Nuzul: Sebab Turunya Ayat-Ayat al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Departemen Agama RI, 2010 *Al-Qur'an dan Tafsirnya, Jilid 5*, (Jakarta: Departemen Agama
- Dhaif, Syauqi. 2004 *al-Mu'jam al-Wasith* (Kairo: Maktabah al-Syuruq al-Dauliyah,
- Eka Putra, Okrisal. 2008. *Hubungan Islam dan Politik Masa Orde Baru*, Jurnal Dakwah, Vol, IX No.2 Juli-Desember
- Gusmian, Islah. 2003 *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi*. Jakarta: Teraju.
- Hafidhuddin, Didin dan Hendri Tanjung, 2006 *Shariah Principles On Management Inpractice*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Hafidhuddin, Didin, 2006 *Mutiara Dakwah; Mengubah Konsep Islam Tentang Ilmu, Harta, zakat, dan Ekonomi Syari'ah* Jakarta: Albi Publishing
- Hafidhuddin, Didin. 2001. *Tafsir al-Hijri : Kajian Tafsir al-Qur'an Surat al-Maidah* Jakarta: Yayasan Kalimah.
- Hayy al-farmawi, Abdul. 1994. *Metode Tafsir Maudhu'i dan Cara Penerapannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Hendra Legowo, Sivfiana. Drs.IG. Krisnadi, Drs. Hendro Sumarto, 2013. *Dinamika Politik Rezim Orde Baru Di Indonesia, Studi Tentang Kegagalan Kondisi Politik Rezim Orde Baru Pada Tahun 1990-1996* Vol 1, No. 1

<http://tafsirweb.com/10847-quran-surat-al-mumtahanah-ayat-1.html> diakses pada 07 juni 2021 pukul 22:20

<http://www.republika.co.id/berita//no-channel/09/06/11/55729-prof-kh-didin-hafidhuddin-cinta-ilmu-cinta-guru> diakses pada hari Senin tanggal 04 Oktober 2021 pukul 21.38 WIB

<http://zuraida-syahla.blogspot.co.id/2013/11/biografi-mufassir-didin-hafidhuddin-dan.html>

<http://alquranseluler.com/index.php/precher-2didin-h.html>. diakses pada hari senin tanggal 04 Oktober 2021 pukul 20.35 WIB

Ihsan, A. Bakir, 2005 dkk, *Ensiklopedia Islam*, jilid 4 Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve.

Ismail, Faisal. 1999. *Islam Idealitas Ilahiyyah dan Realitas Insaniyah*, Cet ke-1 Yogyakarta: Tiara Wacana Group.

Ismatilah, Ahmad Faqih Hasyim, dan M. Maimun, 2016 *Makna Wali dan Auliya' dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian dengan Pendekatan Semantik Toshihiko izutsu)* Jurnal Diya al-Afkar Vol. 4, No. 02 Desember

Jamal, Khairunnas dan Kadarusman, 2014 *Terminologi Pemimpin Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Makna Ulil Amri dalam Kajian Tafsir Tematik)* Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 39, No.1 Januari-Juni.

Junaedi, Wahyullah. 2019. *Pandangan Nadirsyah Hosen Tentang Makna Kata Awliya dalam QS. Al-Maidah ayat 51, studi analisis dalam perspektif hukum islam* Skripsi, Makasar: UIN Alaudin.

Kurniawan, dkk. 2020 “*Konsep Kepemimpinan Dalam Islam*”, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 2 Special Issue, Desember

Mahali, A.Mudjah. 2002 *Azbabun-Nuzul, Studi Pendalaman al-Qur'an* (Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Maula, Rifqi Ghufron, 2019 *Ulil Amri dalam Perspektif al-Qur'an Serta Penafsirannya Menurut Ahmad Mustafa al-Maraghi dan Wahbah Zuhaili*, Jurnal Al-Fath, Vol. 13, No. 2, juli-Desember.

Miftah Farid, Ahmad. 2017. *Pengangkatan Non Muslim Sebagai Pemimpin, studi Pemahaman Kiai Kaliwungu Kabupaten Kendal Terhadap Q.S. al-Maidah ayat 51* Skripsi, Semarang: UIN Walisongo.

- Mukhlis, 2016 *Tipologi Pemimpin Dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Edukasi, Vol. 4 No 02, November
- Munawir, Achmad Warson, 2007 dan Muhammad Fairuz, *Kamus Al-Munawwir Versi Indonesia-Arab Terlengkap*, Cet-I :Surabaya: Pustaka Progressif.
- Munawir. 2017. *Kepemimpinan Non Muslim Dalam Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab*. Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode bil Qalam. Jurnal Maghza Vol. 2 No. 2 Juli-Desember.
- Nata, Abudin, 2008 *Kajian Tematik Al-Qur'an Tentang Kemasyarakatan*, Angkasa, Bandung.
- Qutub, Sayyid, 2002 *Tafsir Fi zhilalil Qur'an dibawah Naungan Al-Qur'an, jilid 3*, Jakarta: Gema Insani.
- Rahim, Abd. 2012 *Khalifah Dan Khilafah Menurut Al-Qur'an*, Jurnal Studi Islamika, Vol. 9, No. 1, Juni
- Rahman, Taufiq, 1999 *Moralitas Pemimpin dalam Perspektif al-Qur'an*, Cet, I: Bandung: CV Pustaka Setia.
- Shaleh, Qamaruddin dan Dahlan H.A.A. 2011 *Asbabun Nuzul: Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat al-Qur'an*, Bandung: Diponegoro.
- Shihab, M. Quraish, 1995 *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Masyarakat* Cet. Ke9; Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Quraish, 2002 *Tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* Vol. 2 Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. 2013. *Kaidah Tafsir* Tangerang: Lentera Hati.
- Sudjana, Nana. dan Awal Kusumah. 2008 *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi* Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suma, Muhammad Amin. 2013 *Ulumul Qur'an*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Susiadi. 2015. *Metologi Penelitian* Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M IAIN Raden Intan Lampung.
- Thamyis, Ahmad. 2018. *Konsep Pemimpin Dalam Islam, Analisis Terhadap Pemikiran politik al-Mawardi* Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan.
- Yunus, Muhammad, 1972 *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung.